

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pengobatan tradisional atau yang lebih dikenal dengan pengobatan alternatif merupakan cara pengobatan yang menggunakan obat-obatan tradisional. Obat tradisional sendiri adalah jumlah keseluruhan semua pengetahuan dan praktek baik yang dapat dijelaskan atau tidak dalam diagnosis, pencegahan dan menghapus ketidakseimbangan fisik dan mental yang hanya mengandalkan pengalaman praktis dari generasi ke generasi.

Sistem pengobatan tradisional masyarakat Minangkabau sangat bervariasi, yang mana disetiap nagari di Minangkabau memiliki sistem pengobatan yang berbeda, salah satunya terdapat di Nagari Padang Laweh. Pengobatan tradisional di Nagari Padang Laweh masih menggunakan sistem pengobatan yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Menurut cerita orang yang mengetahui tentang seluk-beluk pengobatan tradisional di Nagari Padang Laweh (M. Nasir dan Rustam dalam wawancara pada 27 oktober 2017), ilmu pengobatan tradisional yang berkembang di tengah masyarakat Padang Laweh berasal dari satu guru atau yang disebut sebagai *induk dukun* 'induk dukun', yang berasal dari *iliah* (hilir) namun tidak dijelaskan lebih lanjut tentang hilir yang dimaksud. Meskipun berasal dari satu guru atau satu induk, namun ada beberapa dukun yang

cara pengobatannya agak berbeda dengan dukun yang lainnya tapi inti pengobatannya sama.

Sistem pengobatan tradisional yang digunakan masyarakat di Nagari Padang Laweh masih cenderung menggunakan jasa orang pintar atau dukun dalam upaya penyembuhan berbagai penyakit yang mereka derita. Meskipun demikian, tidak semua penyakit diobati oleh dukun, karena masyarakat di Nagari Padang Laweh biasanya memiliki pengetahuan dasar untuk penanganan pertama. Penanganan pertama sendiri biasanya dilakukan oleh anggota keluarga yang memiliki pengetahuan tentang dasar pengobatan tradisional tersebut. Pada dasarnya, orang atau masyarakat yang berumur diatas 40 tahun memiliki pengetahuan tentang penanganan pertama seperti *mamontoan ubek poniang* ‘memantrai obat pusing’, *maramuan tawa daun aka* ‘meramu tawa daun akar’, dan lainnya yang disesuaikan dengan gejala awal sakit yang diderita. Umumnya kaum laki-laki yang lebih mengetahui. Hal ini tentunya tak lepas dari pengaruh religi, pendidikan dan kehidupan sosial masyarakatnya (M. Nasir dan Rustam dalam wawancara pada 27 oktober 2017).

Pengobatan tradisional menggunakan bahasa sebagai alat sarana komunikasi. Bahasa terdiri atas bahasa lisan dan tulisan (Koentjaraningrat, 2009:339). Dalam pengobatan tradisional di Nagari Padang Laweh ini, bahasa yang menjadi objek penelitian adalah bahasa lisan atau tuturan langsung mengenai leksikon pengobatan tradisional. Masyarakat sebagai penutur sudah pasti menggunakan serangkaian bahasa yang berkaitan tentang pengobatan

tradisional yang menggunakan seperangkat leksikon yang digunakan untuk mengungkapkan tentang penyakit dan proses pengobatan yang dilakukan dalam pengobatan tersebut. Leksikon yang dimaksud adalah leksikon pengobatan tradisional yang terdapat di Nagari Padang Laweh Kec. Koto VII Kab. Sijunjung, baik itu berupa nama penyakit, nama obat atau ramuan, alat dan bahan obat serta leksikon dalam proses pengobatan tersebut. Bahasa lisan tersebut dijadikan bahasa tulisan guna penginventarisasian kebudayaan tentang pengobatan tradisional di Nagari Padang Laweh.

Penulisan leksikon pengobatan ini bertujuan untuk pelestarian kebudayaan serta pengarsipan tentang kebudayaan khususnya pengobatan tradisional di Nagari Padang Laweh, sesuai dengan yang dikatakan Chaer (2007) bahwasanya leksikon merupakan wadah akan konsep ide, dan pengertian yang ada atau terdapat dalam suatu kebudayaan. Oleh karena itu, penelitian ini digolongkan sebagai kajian etnolinguistik atau antropolinguistik karena objek penelitiannya berupa satuan lingual kosa kata atau leksikon dalam pengobatan tradisional yang berupa maksud atau makna kosa kata yang digunakan masyarakat Padang Laweh berdasarkan konteks budaya.

Penelitian leksikon pengobatan tradisional di Nagari Padang Laweh ini perlu dibahas dan diteliti karena telah mulai minimnya masyarakat yang menggunakan pengobatan tradisional, karena masyarakat sekarang lebih memilih pengobatan medis dari pada pengobatan tradisional. Takutnya, pengetahuan tentang pengobatan tradisional ini akan menghilang, padahal pengetahuan tentang

pengobatan tradisional ini merupakan suatu kekayaan budaya lokal yang dimiliki suatu etnik. Setidaknya dengan penelitian leksikon pengobatan tradisional di Nagari Padang Laweh ini akan tersimpan atau terarsip sedikit pengetahuan tentang pengobatan tradisional di Nagari Padang Laweh, khususnya leksikon-leksikon yang berkenaan tentang nama penyakit, nama obat, nama alat dan bahan serta peristilahan dalam proses pengobatan tradisional Minangkabau di Nagari Padang Laweh Kec. Koto VII, Kab. Sijunjung.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang, identifikasi masalah serta pembatasan masalah yang diteliti dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a) Apa saja bentuk satuan lingual dalam leksikon pengobatan tradisional yang ada di Nagari Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung ?
- b) Apa saja fungsi dan makna kultural leksikon pengobatan tradisional yang ada di Nagari Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung dalam sudut pandang antropolinguistik?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Mendeskripsikan bentuksatuan lingual yang terdapat dalam leksikon pengobatan tradisional di Nagari Padang Laweh, Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat.

- b) Mendeskripsikan fungsi dan makna kultural leksikon pengobatan tradisional di Nagari Padang Laweh Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat berdasarkan sudut pandang antropolinguistik.

#### 1.4 Tinjauan Pustaka

Penelitian etnolinguistik yang berkenaan tentang pengobatan tradisional memang pernah diteliti, sejauh tinjauan pustaka yang penulis lakukan, penulis belum menemukan penelitian tentang leksikon pengobatan tradisional di Nagari Padang Laweh, Kecamatan Koto VII, Kab. Sijunjung, Sumatera Barat. Penulis menemukan beberapa penelitian tentang pengobatan tradisional yang dijadikan acuan dalam penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut antara lain:

Rona Almos dan Pramono (2015) “Leksikon Etnomedisin Dalam Pengobatan Tradisional Minangkabau”. Pada jurnalnya didapatkan hasil Leksikon pengobatan tradisional Minangkabau dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu jenis-jenis penyakit, jenis-jenis ramuan dan leksikon lainnya. Pada kelompok jenis-jenis penyakit contoh leksikon yang ditemukan adalah *biriang*, *tinggam* dan *sijundai*. Dikelompok jenis-jenis ramuan leksikon yang digunakan diantaranya adalah *limau*, *injuang*, *ayam*, *air* dan *batu*. Pada kelompok terakhir yaitu proses pengobatan ditemukan leksikon *manyilau* dan *paureh*.

Weni Novita (2015) “Leksikon Dalam Pengobatan Tradisional Di Kanagarian Maek, Kecamatan Bukit Barisan, Kabupaten 50 Kota”. Pada



skripsinya didapatkan hasil analisis sebanyak 25 macam penyakit yang di dalamnya terdapat 92 leksikon.

Dita Oktiana Puspita Sari (2015) “Leksikon Perikanan Di Rawa Pening Ambarawa”. Berikut leksikon atau istilah-istilah yang digunakan dalam leksikon perikanan di Rawa Pening Ambarawa terdapat bentuk satuan lingual yang berupa kata dan frasa. (1) Bentuk satuan lingual yang berupa kata yakni: (a) kata monomorfemis berkategori nomina yang meliputi alat yang digunakan. (b) kata polimorfemis berkategori verba. (2) Bentuk satuan lingual yang berupa frasa yakni frasa endosentrik dan semua frasa berkategori nomina.

Doni Saputra (2012)“ Sistem Pengobatan Tradisional Pada Masyarakat Nagari Sikur Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kab. Padang Pariaman”. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa, secara antropologi masyarakat Sikur membedakan beberapa jenis penyakit yang dikategorikan berbahaya dan mengancam jiwa penderita yaitu; *penyakit rang sibunian, tamakan tubo, biriang tamakan, strok, tanpa jin malapari, guna-guna, kanai gabaji*, patah tulang, gejala penyakit jantung, tumor, ginjal, sedangkan jenis penyakit yang dikategorikan penyakit ringan yaitu batuk, pilek (influenza), terkilir, kesulitan saat melahirkan. Masyarakat di Nagari Sikur menganggap bahwa faktor penyebab penyakit adalah lingkungan serta kondisi alam yang tidak baik dan juga disebabkan oleh kemarahan makhluk-makhluk halus. Tim medis kesehatan seperti: dokter, bidan atau perawat dianggap mereka tidak mampu mengobati penyakit-penyakit yang disebabkan oleh makhluk-makhluk halus, orang yang

dianggap mampu mengobati penyakit ini bagi masyarakat Nagari Sikucur adalah dukun. Teknik pengobatan yang dilakukan dukun dalam mengobati penyakit ada dua macam, yaitu: pertama, pengobatan yang dilakukan dari dalam, maksudnya dengan memakan atau meminum macam-macam ramuan. Kedua, pengobatan yang dilakukan dari luar, maksudnya mengusapkan atau mengoleskan ramuan kesekujur tubuh penderita. Teknik yang dilakukan oleh dukun ini, ada yang memakai satu cara saja, atau kedua-duanya.

Wirma Andri (2012) “Pengobatan Tradisional dalam Naskah-Naskah Kuno Koleksi Surau Tarekat Syattariyah di Padang Pariangan (Transliterasi dan Analisis Etnomedisin)”.

Ahmad Yasir (2010) “Pengumpulan dan Pengarsipan Obat-Obatan Tradisional Kenagarian Baruah Gunuang Kecamatan Bukit Barisan Kabupaten 50 Kota”. Pada penelitian ini Ahmad Yasir mendapatkan 17 macam obat-obatan tradisional yang dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit.

Fajri Usman (2009) “Bentuk Lingual Tawa Pengobatan Tradisional Minangkabau (Analisis Linguistik Kebudayaan)”. Beliau menyatakan bahwa tawa dalam pengobatan tradisional Minangkabau dapat dilihat dari tataran bentuk yang mencakup bentuk puisi dan prosa berirama.

Iryona Asmiria (2007) dalam skripsinya yang berjudul “Obat-Obatan Tradisional Minangkabau Di Jorong Lipek Pageh: Pengumpulan Dan Pengarsipan”. Skripsi ini juga melakukan pengumpulan dan pengarsipan secara

folklor pada pengobatan tradisional yang terdapat Di Jorong Lipek Pageh, tidak tentang pengkajian secara bahasanya.

Yudha Wirajaya (2007) “Fitoterapi Dalam Khazanah Naskah Melayu: Sebuah Kajian Antropologi Kesehatan”. Dalam penelitian ini ia hanya membahas tentang pengobatan tradisional yang menggunakan tumbuhan yang terdapat dalam naskah kuno.

Oktora Ruma Kumala Sari (2006) dalam tulisanya “Pemanfaatan Obat Tradisional Dengan Pertimbangan Manfaat Dan Keamanannya”. Menjelaskan bahwa tanaman obat sangat membantu dalam pemilihan bahan baku obat tradisional. Pengalaman empiris ditunjang dengan penelitian semakin memberikan keyakinan akan khasiat dan keamanan obat tradisional.

Pembahasan tentang budaya dan bahasa perlu diteliti seiring dengan berjalannya waktu dan berkembangnya zaman. Budaya di tengah-tengah masyarakat akan menciptakan leksikon-leksikon baru baik disengaja ataupun tanpa sengaja. Leksikon-leksikon tersebut dapat digunakan secara terus-menerus atau hilang karena tidak digunakan lagi. Salah satu diantara leksikon dalam kebudayaan yang mulai menghilang yaitu tentang leksikon pengobatan tradisional di Nagari Padang Laweh, karena menurut salah satu penutur pengobatan tradisional di Padang Laweh sudah banyak pengetahuan tentang obat-obat kampung yang pernah ia dapatkan dari sang guru sebelumnya yang sudah menghilang, baik itu tentang nama penyakit ataupun obat karena sudah tidak ada lagi orang yang berobat tentang penyakit tersebut. Katanya, untuk mengetahui



tentang penyakit yang telah hilang itu ia perlu membuka buku catatannya terlebih dahulu. Namun, yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah leksikon yang masih ditemukan di Nagari Padang Laweh saja, karena untuk membuka ulang buku catatan sang dukun tersebut berarti kita menuntut ilmu kedukunan dari dukun tersebut. Untuk hal tersebut tentu harus melalui berbagai prosedur terlebih dahulu dan itu memakan waktu yang sangat lama, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian yang berhubungan dengan budaya dan bahasa ini sangat penting untuk diteliti, diketahui, dan dilestarikan seiring berkembangnya zaman.

### **1.5 Populasi Dan Sampel**

Populasi data dalam penelitian ini adalah leksikon-leksikon dalam pengobatan tradisional di Nagari Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung. Sempelnya adalah leksikon-leksikon yang dituturkan langsung oleh beberapa orang informan yang menguasai perihal pengobatan tradisional (orang pandai (dukun) dan *mangatou* atau orang yang memahami dan mengetahui tentang pengobatan tradisional, namun ia bukanlah dukun) di Nagari Padang laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung.